

ABSTRAK

Kecamatan Mejobo merupakan wilayah yang sering dilanda banjir, pada saat memasuki musim penghujan di Kabupaten Kudus. Penyebabnya yaitu karena berada di daerah hilir sungai dengan kelerengan rendah, dilewati oleh sungai besar dalam kondisi yang kritis, dan kapasitas kemampuan menghadapi bencananya yang minim. Akibatnya Kecamatan Mejobo selalu mengalami kerugian materi dan immateril, jika terjadi bencana banjir. Tahun 2021, merupakan puncak terjadinya banjir di Kecamatan Mejobo, dengan 9 Kejadian dan ketinggian air bisa mencapai 0,3 m -3 m. Ada 10 desa dari 11 desa di Kecamatan Mejobo yang tergenang air banjir, dengan lama genangan 1-7 hari, tergantung lama penanganannya.

Berdasarkan fenomena diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat risiko bencana banjir di Kecamatan Mejobo berdasarkan analisis bahaya, kerentanan dan kapasitas kemampuan menghadapi bencana banjir. Metode yang dipakai dalam analisis ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang mencari data berupa angka atau merubah data kualitatif menjadi data angka. Teknik analisis bencana banjir di Kecamatan Mejobo, dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi secara primer dan sekunder dari setiap variabel, kemudian dihitung dengan skoring dan pembobotan secara overlay, dan terakhir dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam peta, sehingga memudahkan dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penanganan yang tepat.

Hasil analisis bahaya banjir di Kecamatan Mejobo, didapatkan kelas bahaya tinggi memiliki luas bahaya banjir terluas yaitu 1.316 Ha (sekitar 34% dari luas keseluruhan wilayahnya), sementara kelas bahaya dengan luas paling sempit, berada di kelas bahaya tingkat rendah, yaitu dengan luas 157 Ha (4% dari luas keseluruhannya). Kemudian untuk kerentanan banjirnya, tingkat kerentanan level rendah berada di di Desa Hadiwarno, Jojo, Kirig, Temulus sebesar 34% (1.332 Ha), tingkatan sedang tersebar di semua desa sebesar 60% (2.308 Ha), dan tingkatan sangat tinggi berada di Desa Payaman, Mejobo dan Golantepus sebesar 6% (224 Ha). Pada analisis tingkatan kapasitas kemampuan menghadapi bencana banjir, nilai total prioritasnya yaitu 52,31 yang berada di level 3, hanya 1 di level 4 di Desa Kesambi, yang artinya pemerintah dan komunitas terkait, dalam pengurangan risiko bencana daerah dengan kebijakan yang sistematisnya sudah berhasil tetapi masih belum dapat menyelesaikan dampak bencananya secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil tingkatan risiko bencana banjir di Mejobo sebesar 117 ha (3% dari luas wilayahnya), masuk kedalam level risiko tingkat paling tinggi yang tersebar di Desa Payaman dan Gulang. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan mitigasi dalam rangka pengurangan risiko bencananya dengan melibatkan beberapa stakeholder terkait, seperti Pemerintah, Swasta, LSM dan Masyarakat.

Kata Kunci: Kecamatan Mejobo, Bencana Banjir, Risiko Bencana Banjir